

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sanitasi merupakan suatu upaya kesehatan masyarakat untuk memperbaiki dan mencegah terjadinya masalah kesehatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Masalah sanitasi merupakan suatu permasalahan kesehatan yang sangat perlu diperhatikan oleh berbagai pihak karena berkaitan dengan berbagai kegiatan manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, Indonesia menempati peringkat ketiga negara yang memiliki sanitasi terburuk atau tidak layak. Sanitasi Indonesia cenderung tertinggal dari negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang telah memiliki standar sanitasi yang tinggi. Banyak penduduk yang masih hidup dengan sanitasi yang buruk atau belum layak, sehingga dapat meningkatkan risiko atau meningkatkan kerentanan terkena penyakit menular karena sistem sanitasi yang buruk tersebut. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan memperhatikan aspek sanitasi tempat-tempat umum.

Sanitasi menurut *World Health Organization* (WHO) 2014 adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang

mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Isnaini, 2014). Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah suatu tempat dimana umum (semua orang) dapat masuk ke tempat tersebut untuk berkumpul mengadakan kegiatan baik secara identitas maupun terus menerus (Suparlan, 2012).

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan salah satu usaha kesehatan masyarakat secara luas mencakup bidang-bidang pencegahan dan perbaikan dengan tujuan agar setiap anggota masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya baik jasmani, rohani maupun sosial sehingga diharapkan dapat hidup sejahtera. Usaha untuk melindungi, memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan mempunyai jangkauan yang luas baik badan maupun jiwa, untuk umum maupun perorangan, untuk mencapai tujuan usaha tersebut diantaranya dengan usaha pengawasan hygiene, sanitasi tempat-tempat umum, dan usaha yang diperuntukan bagi umum agar akibat yang ditimbulkan dari tempat-tempat umum dapat dihilangkan dan dikurangi.

Sanitasi tempat-tempat umum, merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat. Oleh sebab itu tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air. Dengan demikian sanitasi tempat-

tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri Departemen Perdagangan 2007 menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 13.450 pasar tradisional dengan 12.625 juta pedagang beraktivitas di dalamnya. Menurut Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta, jumlah pasar di Kota Yogyakarta per 2006 tercatat sebanyak 31 pasar yang terbagi dalam 9 Unit Pelaksana Teknis (UPT), menempati lahan seluas total 114.162 meter persegi dengan 13.897 pedagang. Sekitar 30% dari 30 pasar disebutkan telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan 70% sisanya masih berupa pasar tradisional dengan keterbatasan sarana dan prasarana.

Pasar dirasakan penting keberadaannya karena pasar menyediakan pangan yang aman. Keberadaan pasar dipengaruhi oleh keberadaan produsen, pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat. Oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif para stakeholder diperlukan untuk mengembangkan pasar sehat (Perdagangan, 2007).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, salah satu cerminan buruk sanitasi di Indonesia adalah dalam lingkungan pasar, pasar di Indonesia dikenal dengan fasilitas dan perilaku sanitasi warga pasarnya yang buruk. Contohnya perilaku pedagang pasar yang

membiarkan sampah berceceran di pinggir jalan, semua terjadi akibat kurangnya kepedulian masyarakat khususnya warga pasar tradisionalnya untuk menerapkan sanitasi yang benar.

Ketidaktahuan tentang manfaat sanitasi di kalangan masyarakat khususnya warga pasar menghasilkan masyarakat yang menyepelekan upaya hidup sehat (sanitasi). Sehingga akhirnya menghasilkan lingkungan pasar yang memiliki gambaran pasar yang kumuh, menjijikkan, serta sampah yang semrawut sehingga dapat menimbulkan penyakit. Fasilitas yang terdapat di pasar salah satunya yaitu pengelolaan sampah, dengan banyaknya pedagang maupun pengunjung maka sampah yang dihasilkan cukup banyak dan berbagai macam sampah yang dihasilkan.

Dalam UU RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dikatakan bahwa permasalahan sampah mencakup banyak aspek, oleh karena itu pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dengan inovasi-inovasi baru yang lebih memadai ditinjau dari segala aspek, baik itu aspek sosial, aspek ekonomi maupun aspek teknis dari hulu sampai ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat, artinya penanganan sampah perlu dilakukan sejak dari sumbernya (UU RI, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 November 2020 di Pasar Prawirotaman Yogyakarta, permasalahan pasar tersebut adalah sampahnya hanya ditempatkan di beberapa titik tertentu di setiap lantai dan terdapat sampah yang

ditempatkan di tempat yang terbuka serta sampah yang berceceran di samping tempat sampah. Penumpukan sampah tersebut menimbulkan munculnya beberapa vektor seperti, lalat, dan kecoa. Setiap pedagang juga belum memiliki tempat sampah sendiri-sendiri, sampah hanya diletakkan di pinggir tempat untuk berjualan. Hal ini membawa efek tersendiri, yaitu terjadi penumpukan timbunan sampah pada pasar tersebut, menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat menjadi faktor perkembangbiakan vektor serta penularan penyakit. Oleh karena itu, pasar tersebut belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik, dimulai dari pemilahan, pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan belum terlaksana dengan sempurna dengan begitu perlu merekomendasikan sistem pengelolaan sampah yang baik mulai dari pemilahan, pewadahan, pengumpulan, dan pengolahan di Pasar Prawirootaman Yogyakarta.

Pasar Prawirootaman terletak di Pasar prawirootaman berada di Jalan Parangtritis Nomor 120, Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data, jarak yang ditempuh hanya membutuhkan waktu sekitar 5-10 menit dan pasar tersebut juga sebagai pusat perbelanjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas, menggambarkan kondisi yang berada di pasar, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini yaitu Pengelolaan Sampah di Pasar Prawirootaman Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

“Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Pasar Prawirotaman Yogyakarta ?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui sistem pengelolaan sampah di Pasar Prawirotaman Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui timbulan sampah di Pasar Prawirotaman Yogyakarta.
- b. Mengetahui sistem pemilahan sampah di Pasar Prawirotaman Yogyakarta.
- c. Mengetahui sarana pewadahan sampah di Pasar Prawirotaman Yogyakarta.
- d. Mengetahui sarana pengangkutan sampah di Pasar Prawirotaman Yogyakarta.
- e. Mengetahui tempat penyimpanan sampah sementara di Pasar Prawirotaman Yogyakarta.
- f. Mengetahui sistem pengangkutan sampah ke TPA di Pasar Prawirotaman Yogyakarta.
- g. Mengetahui alat pelindung diri petugas kebersihan Pasar Prawirotaman Yogyakarta.

#### D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi dalam ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan sampah.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam hal pengelolaan sampah terutama pengelolaan sampah di Pasar Prawirotaman Yogyakarta.

3. Bagi Pengelola Pasar Prawirotaman Yogyakarta

Menambah informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah sehingga mencegah timbulnya penyakit melalui pengelolaan sampah yang tidak benar serta menambah informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah.

#### E. Ruang Lingkup

1. Lingkup keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah.

2. Materi

Materi dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Pasar Prawirotaman Yogyakarta.

3. Objek

Objek yang dijadikan bahan penelitian adalah pengelolaan sampah di Pasar Prawirotaman Yogyakarta, dimulai dari timbulan sampah, sistem

pemilahan, sarana pewadahan, sarana pengangkutan, tempat penyimpanan sampah sementara, sarana pengangkutan sampah ke TPA dan alat pelindung diri yang digunakan.

4. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah Pasar Prawirotanaman Yogyakarta.

5. Waktu

Waktu penelitian ini pada Desember 2020-Februari 2021.



## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Widodo (2013) Studi Tentang Peranan Unit Pasar dalam pengelolaan Sampah di Pasar merdeka Kota Samarinda	Variabel yang yang sama-sama diteliti, yaitu sarana pengangkutan sampah ke TPA	Peneliti sebelumnya hanya meneliti 1 dari 6 variabel peneliti saat ini, variabel yang tidak teliti antara lain : 1. Volume timbulan sampah 2. Sistem pemilahan sampah 3. Sarana pewadahan sampah 4. Tempat penyimpanan sampah sementara 5. Sarana pengangkutan sampah
2.	Wahyudin, dkk (2018) Studi sistem Pengelolaan Sampah Pasar di Pasar Tradisional Pagesangan Kota Mataram	Variabel yang yang sama-sama diteliti meliputi : 1. Volume timbulan sampah 2. Pewadahan sampah 3. Pengangkutan sampah ke TPA	Peneliti sebelumnya hanya meneliti 3 dari 6 variabel peneliti saat ini, variabel yang tidak teliti antara lain : 1. Pengumpulan sampah 2. Sistem pemilahan sampah 3. Tempat penyimpanan sampah sementara
3.	Dicky, dkk (2020) Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan <i>Behavior Mapping</i> di Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya	Variabel yang yang sama-sama diteliti meliputi : 1. Sistem pemilahan sampah 2. Tempat penyimpanan sampah sementara	Peneliti sebelumnya hanya meneliti 2 dari 6 variabel peneliti saat ini, variabel yang tidak teliti antara lain : 1. Volume timbulan sampah 2. Sarana pewadahan sampah 3. Sarana pengangkutan sampah 4. Pengangkutan sampah ke TPA

4.	Riskawati Syam (2018) Pengelolaan Sampah di Pasar Terong Kota Makassar	Variabel yang yang sama-sama diteliti meliputi : 1. Sistem pemilahan sampah 2. Sarana Pengangkutan sampah 3. Pengangkutan sampah ke TPA	Peneliti sebelumnya hanya meneliti 3 dari 6 variabel peneliti saat ini, variabel yang tidak teliti antara lain : 1. Volume timbulan sampah 2. Sarana pewadan sampah 3. Tempat penyimpanan sampah sementara
5.	Arifin Hendra (2018) Pengelolaan Sampah Pasar Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman	Variabel yang yang sama-sama diteliti, yaitu sistem pemilahan sampah	Peneliti sebelumnya hanya meneliti 1 dari 6 variabel peneliti saat ini, variabel yang tidak teliti antara lain : 1. Volume timbulan sampah 2. Pengangkutan sampah ke TPA 3. Sarana pewadahan sampah 4. Tempat penyimpanan sampah sementara 5. Sarana pengangkutan sampah